

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Return merupakan tujuan yang diharapkan oleh setiap investor ketika berinvestasi. *Return* saham itu sendiri adalah hasil yang diperoleh dari investasi dengan cara menghitung selisih harga saham periode berjalan dengan periode sebelumnya. *Return* yang ingin di dapatkan seorang investor meliputi *capital gain* (kenaikan harga saham) dan dividen (laba setelah pajak yang dibagikan). Dalam kegiatan investasi seorang investor tidak akan tahu pasti berapa jumlah *return* yang akan didapatkan. Karena investor tidak tahu pasti tingkat pengembalian yang akan diterimanya dimasa mendatang, jadi, seorang investor biasanya memiliki strategi investasi sesuai kondisi yang dibutuhkan.

Return investasi di dapat dari dua komponen yaitu *yield* yang merupakan komponen *return* yang menggambarkan aliran kas atau pendapatan yang diperoleh secara berkala dari suatu investasi, dan *capital gain (loss)* sebagai komponen kedua dari *return* yang menjelaskan kenaikan/ penurunan harga suatu surat berharga yang memberikan keuntungan bagi investor. *Return* menjadi indikator untuk meningkatkan kemakmuran para investor, termasuk di dalamnya para pemegang saham. Informasi mengenai *return* saham suatu entitas bisnis merupakan salah satu informasi yang sangat penting dalam berinvestasi. *Return* saham yang cukup tinggi mencerminkan keadaan perusahaan dalam keadaan baik sedangkan kebalikannya

ketika *return* saham rendah maka mencerminkan kondisi perusahaan sedang tidak baik.¹

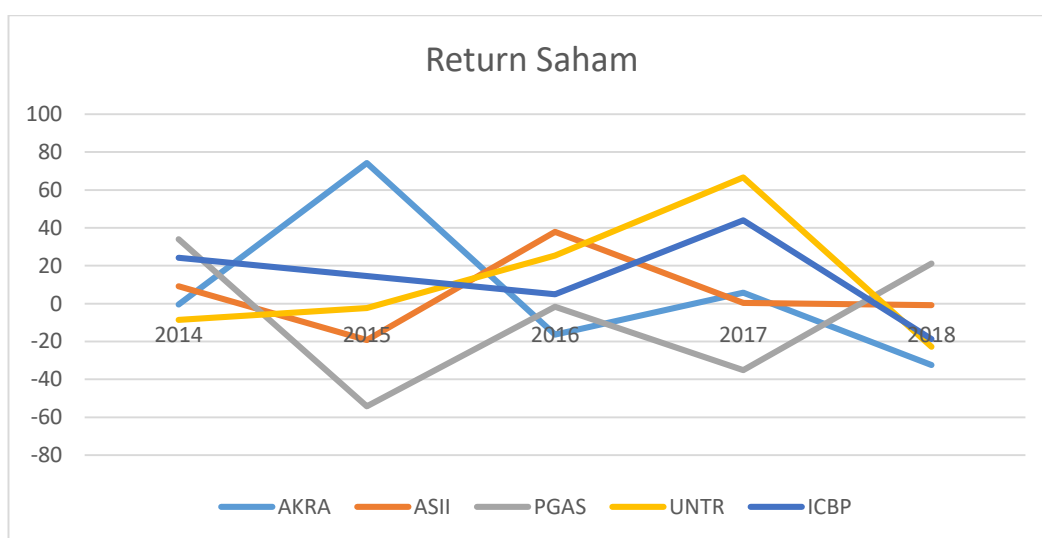
Para investor sebelum menanamkan modalnya pasti akan melakukan pengamatan dan penilaian terhadap perusahaan terlebih dahulu dengan terus memantau laporan keuangan perusahaan-perusahaan yang diinginkan. Dengan melihat laporan keuangan perusahaan akan diketahui kinerja perusahaan dalam menjalankan kegiatan usaha serta kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan aktivitas usahanya secara efisien dan efektif. Salah satu cara untuk menilai kinerja perusahaan dalam rangka mengambil keputusan berinvestasi yaitu menggunakan rasio keuangan.

Di pasar modal, saham-saham yang kinerjanya tergolong bagus dan yang memiliki kapitalisasi besar bagi perekonomian Indonesia biasa dikelompokkan dalam saham LQ45. Biasanya para investor akan memilih investasi pada perusahaan yang stabilitas keuangannya tergolong aman, dan perusahaan-perusahaan yang tergolong dalam saham LQ45 akan menjadi pilihan tersendiri bagi investor. Seorang muslim dalam berinvestasi tentunya tidak hanya memikirkan tentang keuntungan saja melainkan juga memilih investasi yang tidak menyalahi aturan syariah. Saham-saham yang tergolong syariah di Indonesia salah satunya adalah saham yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*. Pergerakan *return* saham perusahaan yang terdaftar di JII tahun 2014-2018 dapat dilihat pada Gambar 1, dimana *return* saham mengalami fluktuasi setiap tahunnya. PT. Astra International

¹ Novita Anismawati. 2019. Pengaruh Debt To Equity Ratio dan Earning Per Share Terhadap Return Saham dengan Kebijakan Deviden sebagai Intervening. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Ekonomi*.5(1). pg. 17-30

Indonesia, PT. United Tractors Tbk, PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT. Perusahaan Gas Negara Tbk, PT. AKRA Corporindo Tbk. mengalami fluktuasi yang tidak beraturan setiap tahunnya kadang naik dan tahun berikutnya turun secara signifikan misalnya saja pada tahun 2016 return saham dari PT. United Tractors Tbk turun secara drastis dari 4,08% tahun 2015 dan menjadi 0,67% pada 2016.

Grafik 1.1 : Kinerja *return* saham perusahaan yang listing di JII



Sumber: Data diolah, IDX² 2021

Pada grafik di atas diketahui bahwa kondisi *return* saham perusahaan di JII berfluktuasi. Tahun 2014 *return* saham PT AKRA Tbk sebesar -0,57% lalu naik secara signifikan tahun 2015 sebesar 74,15%, turun lagi secara signifikan sebesar -16,4 di tahun 2016. Tahun 2017 sebesar 5,6% dan turun kembali pada 2018 sebesar -32,4%. Kondisi fluktuasi *return* saham juga terjadi pada PT ASII Tbk. yaitu pada 2014 sebesar 9,19%, turun pada angka 19,19% di tahun 2015, dan kembali naik sebesar 37,9% pada tahun 2016. Tahun 2017 turun menjadi 0,3% dan turun lagi

² <https://www.idx.co.id/data-pasar/laporan-statistik/ringkasan-perfoma-perusahaan-lq45/>
diakses pada 30-09-2020

menjadi -0,9% di tahun 2018. Kondisi return saham PT PGAS Tbk 2014 sebesar 34,07% lalu tahun 2015 turun menjadi -54,25% dan naik -1,6 tahun 2016 turun lagi pada 2017 menjadi -35,18% dan naik pada 2018 menjadi 21,15%.

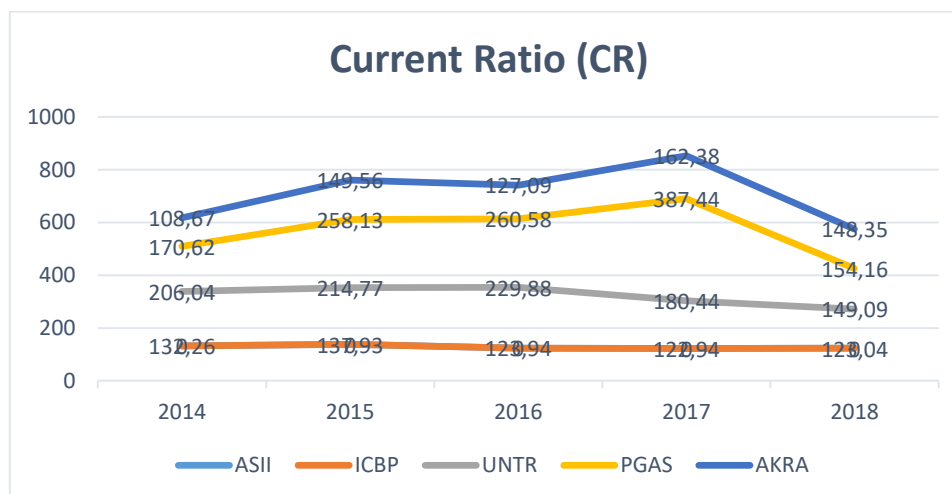
Kondisi fluktuasi pada *return* saham perusahaan yang listing di JII ini dipengaruhi salah satunya oleh kinerja perusahaan yang dapat memberikan pengaruh positif maupun negative bagi *return* saham. Dalam penelitian terdahulu dari Rachmad, dijelaskan tentang teori bahwa pergerakan harga saham searah dengan kinerja emiten yang akan mempengaruhi besar *return* yang akan diterima oleh investor.³ Dalam meramalkan return saham terdapat berbagai faktor yang digunakan investor sebagai parameter, salah satunya dengan menilai kinerja keuangan perusahaan dalam menjatuhkan pilihan untuk investasi di perusahaan tersebut.⁴ Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan digunakan analisis rasio keuangan. Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio profitabilitas yaitu *Return On Asset*, rasio likuiditas yaitu *Current Ratio* dan *Price Earning Ratio*. Selain dari rasio keuangan faktor ekonomi makro juga dapat mempengaruhi *return* saham, dalam penelitian ini dijelaskan bahwa kurs dapat memoderasi hubungan antara rasio keuangan terhadap *return* saham.

Prestasi dari kinerja emiten akan berpengaruh seberapa besar keuntungan yang akan diperoleh oleh investor berupa *return*. Sehingga kinerja keuangan berupa likuiditas perusahaan yang diukur dengan *Current Ratio* (CR) berpengaruh pada

³ Rachmad. 2020. Pengaruh Likuiditas, Leverage dan Profitabilitas dapat mempengaruhi Return Saham dengan nilai tukar sebagai variabel moderasi pada saham Perbankan di BEI pada 2014-2018. *Journal Of Management, Accounting, Economic and Bussines*.1(1). Pg. 65-81

⁴ Nilulu Putu Waigustini, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, (Denpasar: Udayana Universitas Sriwijaya, 2010), h. 37

return saham. Hal ini diperkuat dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Zamzami bawa CR sebagai rasio likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.⁵ Sedangkan pada penelittian Somaly ditemukan bahwa CR secara parsial tidak berpengaruh.⁶ Kondisi fluktuasi dari CR akan sangat berpengaruh pada berapa besar *return* saham yang tidak akan selalu meningkat seperti gambar 2. Dalam gambar 2 terlihat nilai CR tidak selalu naik setiap tahunnya walupun penurunan atau kenaikan nilai CR tidak terlalu curam, akan tetapi tepat akan berpengaruh pada *return* saham yang akan didapatkan oleh investor.



Grafik 1.2: Pergerakan Kinerja *Current Ratio*

Sumber: Data diolah, IDX⁷ 2021

Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa kondisi CR mengalami fluktuasi yaitu seperti yang dialami PT UNTR Tbk tahun 2014 sebesar 206,04% lalu naik menjadi

⁵ Zamzami. 2015. Pengaruh Return On Asset (ROA), Debt To Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR), dan Total Assets Turnover (TAT) terhadap Return Saham Pada Perusahaan yang Masuk dalam Kategori Indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia. *JURNAL AKUNIDA*. 1(1). Pg. 33-49

⁶ Somaly C. Malinggato. 2018. Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity dan Return On Equity Terhadap Return Saham pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI (Periode 2014-2016). *Jurnal EMBA*. 6(4). Pg. 3913-3922

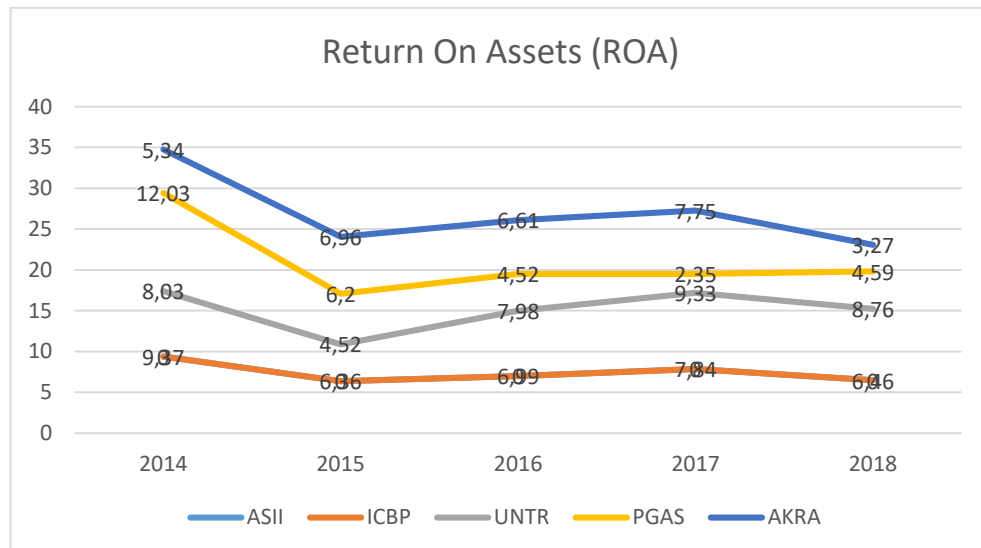
⁷ <https://www.idx.co.id/data-pasar/laporan-statistik/ringkasan-perfoma-perusahaan-lq45/> diakses pada 30-09-2020

214,77%, naik lagi menjadi 229,88% tahun 2016 lalu turun di tahun 2017 menjadi 180,44% dan turun lagi tahun 149,09% di tahun 2018. Hal yang sama terjadi pada perusahaan lain yang juga mengalami fluktuasi pada nilai CR.

Selain rasio likuiditas kinerja keuangan juga diukur dengan rasio profitabilitas yang diukur dengan *Return On Assets* (ROA). Kondisi ROA perusahaan yang tidak selalu meningkat pada setiap tahunnya pasti akan berpengaruh juga terhadap besar return yang akan diperoleh seperti gambar 3. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal atau penjualan. Menurut Kasmir semakin tinggi nilai ROA berarti semakin baik perusahaan menggunakan assetnya untuk mendapatkan laba dengan meningkatnya nilai ROA profitabilitas dari perusahaan semakin meningkat yang berdampak kepada *return* saham yang diperoleh investor akan semakin besar juga. Hal ini membuat para investor menjadi tertarik untuk membeli saham perusahaan yang berdampak pada harga dan return saham yang semakin meningkat.⁸ Dengan semakin meningkatnya nilai profitabilitas suatu perusahaan maka minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan akan semakin tinggi. Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu Zamzami yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif signifikan terhadap

⁸ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi 1, Cet. 9, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 202

return saham.⁹ Hasil lain dikatakan oleh penelitian terdahulu Hikmawati yang menyatakan ROA tidak berpengaruh terhadap *return* saham.¹⁰



Grafik 1.3: Pergerakan Kinerja *Return On Assets*

Sumber: Data diolah, IDX¹¹ 2021

Dari grafik di atas diketahui bahwa nilai ROA tidaklah selalu naik tetapi mengalami fluktuasi. Misalkan saja pada PT ASII Tbk. Tahun 2014 berada pada 9,37% lalu turun menjadi 6,36% dan naik kembali di tahun 2016 menjadi 6,99%, tahun 2017 naik sedikit menjadi 7,84% dan pada 2018 turun kembali menjadi 6,46%. Hal yang sama terjadi pada PT ICBP Tbk. Tahun 2014 di angka 9,37%, lalu turun

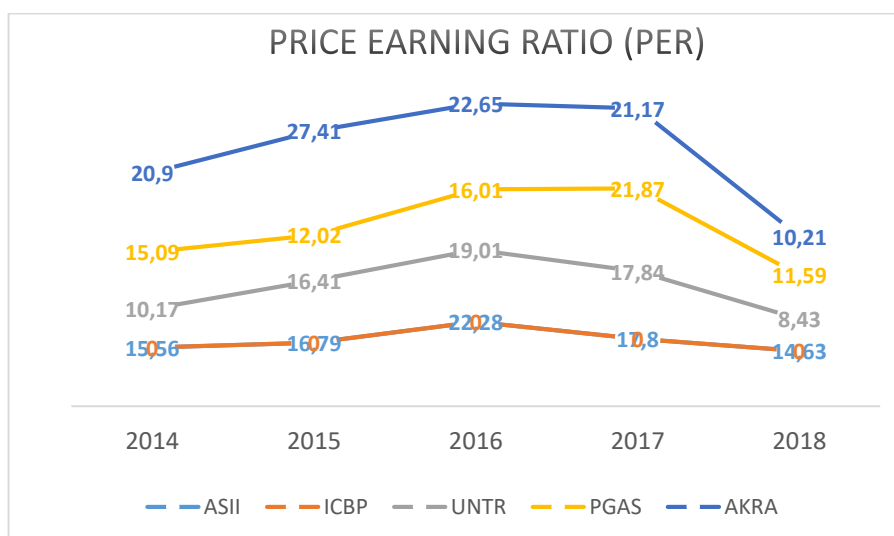
⁹ Zamzami. 2015. Pengaruh Return On Asset (ROA), Debt To Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR), dan Total Assets Turnover (TAT) terhadap Return Saham Pada Perusahaan yang Masuk dalam Kategori Indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia. *JURNAL AKUNIDA*. 1(1). Pg. 33-49

¹⁰ Ningsih Hikmawati. 2018. Pengaruh Return On Assets, Return On Equity, Debt To Equity Ratio, Inflasi, Dan Suku Bunga Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Secondary Sectors Periode 2010-2015). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*. 6 (1). pg. 063- 076

¹¹ <https://www.idx.co.id/data-pasar/laporan-statistik/ringkasan-perfoma-perusahaan-lq45/> diakses pada 30-09-2020

tahun 2015 menjadi 6,36% dan naik menjadi 6,39%, tahun 2017 naik di angka 7,34% lalu kembali turun menjadi 6,46% di tahun 2018.

Pertumbuhan laba dari perusahaan juga merupakan penilaian dari investor ketika akan berinvestasi. Indikator yang biasa digunakan untuk mengetahui menggunakan *Price Earning Ratio* (PER) yang merupakan rasio perbandingan antara harga saham dengan pendapatan setiap lembar saham. PER terbukti berpengaruh pada *return* saham yang akan didapatkan diperkuat dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mayuni dan Suarjaya yang mengatakan bahwa PER secara simultan berpengaruh signifikan terhadap return saham.¹² Kondisi PER yang berpengaruh pada return saham tidak terlepas karena fluktuasi pada PER seperti gambar 5 di bawah ini.



Grafik 1.4: Perkembangan kinerja PER

Sumber: Data diolah, IDX¹³ 2021

¹² Ida Ayu Ika Mayuni dan Gede Suarjaya. 2018. Pengaruh ROA, Firm Size, EPS dan PER Terhadap Return Saham Pada Sektor Manufaktur di BEI. *E-Jurnal Manajemen Unud*. 7(8). Pg. 4063-4093

¹³ <https://www.idx.co.id/data-pasar/laporan-statistik/ringkasan-perfoma-perusahaan-lq45/> diakses pada 30-09-2020

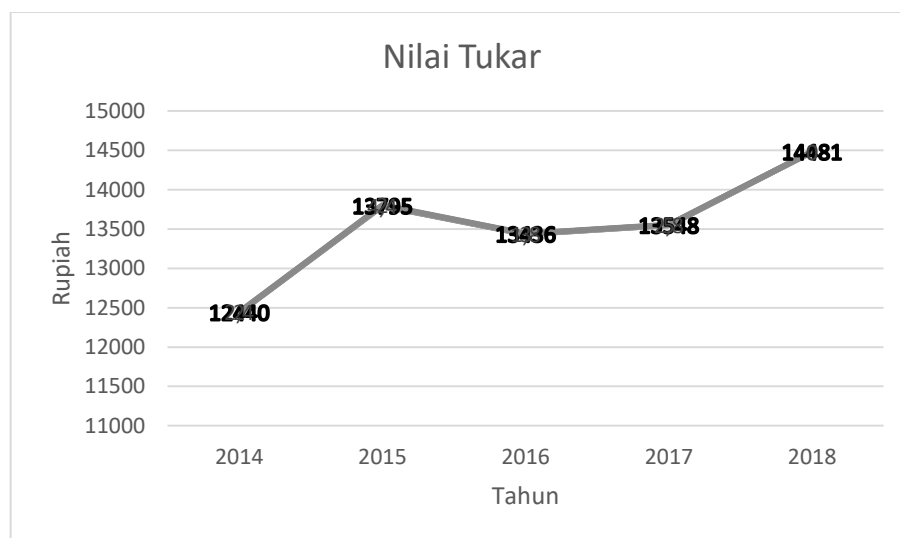
Kondisi fluktuasi dialami juga dengan nilai PER di PT UNTR Tbk. Tahun 2014 senilai 10,17%, lalu naik menjadi 16,41%, dan 19,01% di tahun 2016 tetapi justru turun di tahun 2017 yaitu 17,84% dan turun drastis di tahun 2018 menjadi 8,43%. PT AKRA Tbk. juga mengalami hal yang sama tahun 2014 nilai 20,9% naik menjadi 27,41% lalu naik lagi menjadi 22,65% tetapi turun di angka 21,17% di tahun 2017 dan turun lagi di tahun 2018 menjadi 10,21%.

Selain dari kinerja keuangan *return* saham juga dipengaruhi oleh faktor makro ekonomi yaitu nilai tukar rupiah (kurs). Penguatan nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing merupakan tanda yang positif bagi investor. Ketika nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing mengalami penguatan mengindikasikan bahwa perekonomian dalam keadaan bagus, sebaliknya ketika nilai tukar melemah mengindikasikan perekonomian sedang kurang baik yang menyebabkan investor enggan berinvestasi karena akan berpengaruh pada return yang akan didapatkan. Nilai tukar rupiah atau kurs tidak selalu tetap seperti pada gambar 6 melainkan mengalami fluktuasi dan hal ini yang mempengaruhi pada *return* saham pada perusahaan. Menurut Samsul faktor makro ekonomi yaitu fluktuasi *kurs* dapat mempengaruhi return saham, karena nilai tukar akan mempengaruhi besar kecilnya laba perusahaan.¹⁴ Hal ini diperkuat dengan penelitian terdahulu Zulelli yang menyatakan bahwa nilai tukar berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.¹⁵ Dalam hal ini dapat dikatakan kurs berarti dapat memoderasi hubungan

¹⁴ Mohammad Samsul, *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*, (Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2006), h. 200

¹⁵Rina Zulelli. 2013. Pengaruh Tingkat Keuntungan Pasar, Nilai Tukar Rupiah, Inflasi, dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Return Saham Industri Food And Beverage Tahun 2007-2009 Studi Pada Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wawasan Manajemen*.1(1). Pg. 201-230

rasio profitabilitas dan likuiditas terhadap *return* saham. Pernyataan ini diperkuat dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rachmad yang menyatakan bahwa variabel kurs dapat memoderasi hubungan antara profitabilitas dan likuiditas terhadap *return* saham.¹⁶



Grafik 1.5: Pergerakan Nilai Tukar Dollar Terhadap Rupiah

Sumber: Data diolah, BPS¹⁷ 2021

Nilai kurs rupiah terhadap dollar Amerika juga tidak selalu naik melainkan mengalami fluktuasi tahun 2014 senilai 12.440 dan naik menjadi 13.795 di tahun 2015, lalu kembali turun menjadi 13.436 dan di tahun 2018 naik menjadi 14.481. Berdasarkan uraian di atas penelitian ini bertujuan untuk mengetahui “Pengaruh *Return On Asset*, *Current Ratio* dan *Price Earning Ratio* Terhadap *Return* Saham dengan *Kurs* Sebagai Variabel Moderating pada Saham Perusahaan di Jakarta Islamic Index.”

¹⁶ Rachmad. 2020. Pengaruh Likuiditas, Leverage dan Profitabilitas dapat mempengaruhi Return Saham dengan nilai tukar sebagai variabel moderasi pada saham Perbankan di BEI pada 2014-2018. *Journal Of Management, Accounting, Economic and Bussines*. 1(1). Pg. 65-81

¹⁷ <https://www.bps.go.id/linkTableDinamis/view/id/952> diakses pada 07-01-2010

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang yang dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

- a. Kondisi perekonomian Indonesia yang tidak selalu stabil mempengaruhi kondisi perusahaan-perusahaan yang termasuk di Bursa Efek Indonesia yang berpengaruh pada *return*.
- b. Nilai tukar (kurs) yang mengalami fluktuasi tergantung pada kondisi ekonomi maupun politik masing-masing negara.
- c. Fluktuasi tingkat rasio keuangan perusahaan berupa ROA, CR, dan PER yang menyebabkan *return* mengalami fluktuasi.
- d. Kesalahan langkah yang diambil dalam berinvestasi akan mengakibatkan kerugian pada investor.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti mengidentifikasi keterbatasan dari masalah-masalah berikut:

- a. Dalam penelitian ini, peneliti berfokus pada variable X yaitu ROA (X1), CR (X2), dan PER (X3), variabel Y yaitu *return* saham dan variabel moderating yaitu nilai tukar (kurs).
- b. Dalam penelitian ini hanya meneliti 5 perusahaan yang terdaftar di JII selama periode pengamatan 2011-2020. Peneliti mengambil 5 perusahaan terdaftar karena termasuk perusahaan besar dengan produknya yang

familiar dengan keseharian masyarakat Indonesia, dengan demikian mengindikasikan usahanya cenderung stabil dan dapat dilihat dari laporan keuangan. Sedangkan peneliti mengambil periode pengamatan 2011-2020 karena dalam periode tersebut 5 perusahaan terpilih berturut-turut terdaftar di JII.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh ROA terhadap *return* saham perusahaan?
2. Bagaimana pengaruh CR terhadap *return* saham perusahaan?
3. Bagaimana pengaruh PER terhadap *return* saham perusahaan?
4. Bagaimana pengaruh ROA terhadap *return* saham dengan *kurs* sebagai variabel moderating?
5. Bagaimana pengaruh CR terhadap *return* saham dengan *kurs* sebagai variabel moderating?
6. Bagaimana pengaruh PER terhadap *return* saham dengan *kurs* sebagai variabel moderating?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji pengaruh ROA terhadap *return* saham perusahaan.
2. Untuk menguji pengaruh CR terhadap *return* saham perusahaan.
3. Untuk menguji pengaruh PER terhadap *return* saham perusahaan.
4. Untuk menguji variabel *kurs* dapat memoderasi hubungan ROA terhadap *return* saham perusahaan.

5. Untuk menguji variabel *kurs* dapat memoderasi hubungan CR terhadap *return* saham perusahaan.
6. Untuk menguji variabel *kurs* dapat memoderasi hubungan PER terhadap *return* saham perusahaan.

E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, teori dan penelitian terdahulu dapat dikemukakan hipotesis penelitian berikut ini:

1. ROA berpengaruh signifikan terhadap *return* saham perusahaan.
2. CR berpengaruh signifikan terhadap *return* saham perusahaan.
3. PER berpengaruh signifikan terhadap *return* saham perusahaan.
4. ROA berpengaruh signifikan terhadap *return* dengan *kurs* sebagai variabel moderating pada saham perusahaan.
5. CR berpengaruh signifikan terhadap *return* dengan *kurs* sebagai variabel moderating pada saham perusahaan.
6. PER berpengaruh signifikan terhadap *return* dengan *kurs* sebagai variabel moderating pada saham perusahaan.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini diharapkan yaitu:

1. Manfaat Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan akan memberikan kontribusi terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan sehingga dapat

memperkuat dan mengembangkan hasil temuan yang sudah ada serta memperkuat teori-teori yang berkaitan dengan penelitian ini.

2. Manfaat Secara Praktis

a. Bagi perusahaan,

Dapat menjadi bahan evaluasi bagi perusahaan sehingga dalam menjalankan bisnisnya dapat mengoptimalkan lagi kinerjanya sehingga pendapatan yang diperoleh juga optimal.

b. Bagi pemegang saham,

Penelitian ini diharapkan akan memberikan informasi kepada pemegang saham tentang *return* yang akan di dapatkan atas investasinya dan kinerja perusahaan tempatnya berinvestasi yang termasuk dalam penelitian ini.

c. Bagi peneliti selanjutnya,

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan penjelasan tentang ROA, CR dan PER terhadap *return* saham dengan *kurs* sebagai variabel moderating pada saham perusahaan di JII, sehingga nantinya dapat melakukan pengkajian lebih mendalam dengan cara mengkaji pengaruh lain selain yang ada di dalam penelitian ini.

G. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

- a. ROA merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menciptakan keuntungan pada perusahaan.¹⁸

¹⁸ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi 1, Cet. 9...., h. 196

- b. CR merupakan salah satu ukuran likuiditas bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimilikinya.¹⁹
- c. PER keadaan yang mengindikasikan pertumbuhan laba perusahaan dan ukuran harga relatif dari sebuah perusahaan.²⁰
- d. *Nilai Kurs*. Ada dua pendekatan yang digunakan untuk menentukan nilai tukar (*exchange rate*) yaitu pendekatan moneter (*monetary approach*) dan pendekatan pasar asset (*asset market approach*).²¹
- e. *Return* saham adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi saham yang dilakukannya.²²

2. Definisi Operasional

- a. ROA dalam penelitian ini diukur dalam persen dengan perhitungan berpedoman pada rumus $ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total asset perusahaan}} \times 100\%$
- b. CR dalam penelitian ini diukur dalam persen dengan perhitungan berpedoman pada rumus $CR = \frac{\text{Asset Lancar}}{\text{Liabilitas lancar}} \times 100\%$

¹⁹ Somaly C. Manggalito dan Rita N. Taroreh. 2018. Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Dan Return On Equity Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bei (Periode 2014- 2016). *Jurnal EMBA*. 6(4). Pg. 3913 – 3922

²⁰ Eduardus Tandelilin, *Portofolio dan Investasi Edisi Pertama*, (Yogyakarta: Kanisius, 2010), h. 375

²¹ Ni Kadek Suryani. 2018. Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Inflasi dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Unud*. 7(6). Pg. 3172-3200

²² Zulfikar, *Pengantar Pasar Modal dengan Pendekatan Statistika*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2016), h. 235

- c. PER dalam penelitian ini diukur dengan persen dengan perhitungan berpedoman pada rumus $PER = \frac{\text{harga per lembar saham}}{\text{laba per lembar saham (EPS)}}$
- d. *Kurs* dalam penelitian ini diukur dengan rupiah dengan menggunakan kurs tengah yang diperoleh dari $= \frac{\text{kurs jual} + \text{kurs beli}}{2}$
- e. *Return* saham dalam penelitian ini diukur dengan persen dengan perhitungan berpedoman pada rumus $R_{it} = \frac{P_{it} - (P_{it-1})}{P_{it-1}} \times 100\%$